

Fungsi Komunitas Fotografi *Sourabaya In Frame* di Surabaya

M. Azhar Lazuardy

(azharlau@gmail.com)

**Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga**

Abstract

Sourabaya In Frame is a photography enthusiast community located in Surabaya. *Sourabaya In Frame* community consists of people who have photography hobby, which comes from the city of Surabaya. The number of members of the *Sourabaya In Frame* community is approximately 8,000 on facebook and 100 member members. Therefore, the researcher is interested to do research about the function of *Sourabaya In Frame* community. The researcher tries to describe the function of *Sourabaya In Frame* for its member. To get information about the problem, the researcher formulates the research question. 1) What are the activities performed by members of *Sourabaya In Frame* for community existence? 2) The function of *Sourabaya In Frame* community? Research method used by researcher is ethnography method. The data collecting is done by observer and in-depth interview. In analyzing this research the researcher uses functional theory from Malinowski. The results of this study is the community *Sourabaya In Frame* is a community of photography activities. Activities conducted every Wednesday, Saturday and Sunday (regular) make the community exist. In addition to activities on that day there are also activities that are non-regular such as *SIFPALA*, *SIFSMASH*, *SIFKUSTIC* and *SIFFISHING*. *Sourabaya In Frame* Community has several functions related to the fulfillment of needs for its members. These functions include: 1) sharing experiences and knowledge in photography, 2) establishing interaction among members, 3) fostering a sense of kinship, 4) social functioning, and 5) refreshing function.

Keywords: *community, photography and existence*

Abstrak

Sourabaya In Frame merupakan komunitas penggemar fotografi yang berada di Kota Surabaya. Komunitas *Sourabaya In Frame* beranggotakan orang-orang yang mempunyai hobby fotografi, yang berasal dari Kota Surabaya. Jumlah anggota komunitas *Sourabaya In Frame* kurang lebih 8.000 di facebook dan 100 anggota member. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang fungsi komunitas *Sourabaya In Frame*. Peneliti berusaha untuk mendeskripsikan fungsi *Sourabaya In Frame* bagi anggotanya. Untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan tersebut, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian. 1) Bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh anggota *Sourabaya In Frame* untuk eksistensi komunitas? 2) Fungsi komunitas *Sourabaya In Frame*? Metode penelitian yang

digunakan peneliti adalah metode etnografi. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan cara observasi dan wawancara mendalam. Dalam menganalisis penelitian ini peneliti menggunakan teori fungsional dari Malinowski. Hasil penelitian ini adalah komunitas *Sourabaya In Fram* merupakan komunitas yang berkegiatan fotografi. Kegiatan yang dilakukan setiap hari Rabu, Sabtu dan Minggu (reguler) membuat komunitas eksis. Selain kegiatan pada hari tersebut juga ada kegiatan yang bersifat non reguler seperti SIFPALA, SIFSMASH, SIFKUSTIC dan SIFFISHING. Komunitas *Sourabaya In Fram* memiliki beberapa fungsi terkait pemenuhan kebutuhan bagi anggotanya. Fungsi tersebut antara lain: 1) *sharing* pengalaman dan ilmu dibidang fotografi, 2) menjalin interaksi antar anggota, 3) menumbuhkan rasa kekeluargaan, 4) fungsi sosial, dan 5) fungsi refreshing.

Kata kunci: komunitas, fotografi dan eksistensi

Pendahuluan

Komunitas fotografi dibentuk atas dasar kegemaran atau hobi foto dari antar anggota. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh komunitas fotografi antara lain melakukan pemotretan pemandangan alam, pernikahan dan *editing* foto. Melalui kegiatan, anggota komunitas fotografi dapat mengembangkan pengetahuan dan keahlian dibidang fotografi. Komunitas merupakan bagian dari kelompok sosial yang keberlangsungannya ditentukan oleh interaksi, kebersamaan dan kekompakan antara anggota satu dengan yang lainnya. Lewat berbagai kegiatan yang diadakan, membuat para anggotanya memiliki rasa kecintaan dan motivasi terhadap bidang atau hobi fotografi yang digeluti. Setiap anggota harus

memiliki motivasi yang dalam menjalankan setiap perannya dikomunitas. Kegiatan yang dijalankan harus selalu dijaga dan dilakukan secara berkelanjutan, sehingga tercapailah setiap tujuan yang dimiliki bersama.

Aktivitas dari setiap anggota komunitas fotografi yang sering mengadakan kegiatan membuat mereka eksis dihadapan masyarakat. Mereka membuat berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa komunitas fotografi itu ada. Semakin banyak komunitas fotografi bermunculan disetiap daerah di Indonesia tak terkecuali di Surabaya. Di Surabaya komunitas fotografi bermunculan dan

berkembang secara pesat. Di Surabaya, Fotografi diminati oleh semua golongan, mulai dari anak-anak, remaja sampai dewasa. Dari kelompok pelajar, pegawai swasta, pegawai negeri sipil yang membentuk komunitas fotografi. Komunitas fotografi tersebar di Surabaya, seperti Xpose (Universitas Pembangunan Nasional), APS (UNAIR), AFO (UNESA), Himarfi (Stikosa AWS), LENSEA 17 (Universitas 17 Agustus), Gforst (Stikom), CIPHOC (UNITOMO), KFI (Komunitas Fotografi Indonesia Regional Jawa Timur), KOFES (Komunitas Fotografer Surabaya), KOMFOWIPA (Komunitas Fotografi Wijaya Putra Surabaya) dan Komunitas *Sourabaya in frame*.

Komunitas fotografi di Surabaya yang bernama *Sourabaya in frame* dibentuk oleh orang-orang yang memiliki hobi fotografi yang beranggotakan warga Surabaya dan sekitarnya. Berawal dari media sosial Facebook, komunitas *Sourabaya in frame* dibentuk. Komunitas tersebut dibentuk sebagai wadah bagi mereka yang berhobi fotografi. *Sourabaya in*

frame dibentuk sebagai sarana untuk berbagi pengalaman dan *sharing* ilmu fotografi. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh *Sourabaya in frame* mempunyai timbal balik ke anggotanya. Hal tersebut membuat komunitas *Sourabaya in frame* dapat eksis. Mengutip hasil penelitian Analisis Fotografi Digital Imaging Surealistik Karya Kicung Hartono yang dilakukan oleh Hendra (2012)

“Proses visualisasi fotografi digital imaging karya Kicung Hartono meliputi komposisi yang memperlihatkan kepekaan fotografer terhadap unsur-unsur bentuk dan prinsip desain, antara lain prinsip balance atau keseimbangan, proporsi, unity atau kesatuan, harmoni, irama, kontras, dan focus of interest atau penekanan. Tidak semua menggunakan proporsi dan balance hampir semuanya memakai prinsip unity, harmoni, irama, dan kontras, kemudian semua menggunakan prinsip focus of interest. Penyusunan unsur-unsur seni rupa dengan prinsip desain atau pengorganisasian bagi foto yang mengabstraksi objek bertujuan untuk memaksimalkan visualisasi sebuah karya seni visual dengan medium fotografi.”

Penelitian tersebut memfokuskan pada analisis fotografi

dari karya Kicung Hartono. Penelitian tersebut mendeskripsikan proses visualisasi fotografi digital imaging. Proses visualisasi memperlihatkan kepekaan seorang fotografer terhadap prinsip *balance*, proporsi, kesatuan, irama dan *focus of interest*. Selain penelitian tersebut, penelitian yang sudah dilakukan terkait komunitas yaitu penelitian komunitas bersepeda *fixed gear* (Putra, 2015), Komunitas CB Delta di Sidoarjo (Igor, 2015) dan fungsi komunitas anime terhadap anggotanya (Prasetyo, 2016).

Penelitian yang sudah dilakukan tersebut lebih menitik beratkan pada obyek hasil foto karya seseorang, gaya hidup komunitas dan fungsi dari komunitas itu sendiri. Perbedaan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan penelitian komunitas fotografi ini adalah fungsi dan lingkupnya. Mengutip hasil penelitian Komunitas *Anime* yang dilakukan oleh Prasetyo (2016)

“Fungsi komunitas Cosukaze sebagai wahana pengembangan bakat dan kreativitas bagi para anggotanya. Fungsi tersebut dapat dilihat dari beberapa

usaha pemberdayaan yang coba dilakukan oleh para pengurus komunitas kepada para anggotanya, yaitu melalui beberapa kegiatan pembelajaran di bidang pembuatan kostum dan juga seni pertunjukkan. Melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukannya, para anggota komunitas Cosukaze diberikan beberapa pengetahuan mengenai teknik-teknik dasar dalam menjalankan aktivitas terkait bidang yang dimilikinya, baik untuk pembuatan kostum yang berupa armor, kostum yang berbahan kain, ataupun beberapa seni pertunjukkan yang dikembangkan oleh komunitas (misalnya dance, drama, cosplay, bernyanyi, dll).”

Eksistensi komunitas tergantung dari anggota yang berada didalamnya. Setiap anggota komunitas harus menjaga aktivitas interaksi yang berada didalamnya. Komunitas *sourabaya in frame* tidak jauh berbeda dengan komunitas *anime*. Komunitas *Sourabaya in frame* mempunyai kegiatan fotografi yang dilakukan pada setiap satu Minggu. Kegiatan tersebut bersifat berkelanjutan yang diadakan setiap hari Rabu. Kegiatan tersebut diisi dengan berbagi ilmu dan mempersiapkan kegiatan atau *event* yang diadakan dihari Minggu

atau hari besar. Komunitas *Sourabaya in frame* tidak hanya melakukan kegiatan foto yang rutin dilakukan hari Rabu namun juga memberikan materi dan belajar bersama tentang teknik fotografi dan saling berbagi pengalaman dalam dunia fotografi. Berbagai macam objek foto dapat digunakan sebagai materi yang dapat didiskusikan seperti objek jurnalistik, foto objek manusia dan foto pemandangan.

Komunitas *sourabaya in frame* memberikan ruang bagi anggotanya untuk mengekspresikan diri dan menyalurkan hobi dalam dunia fotografi. Hobi fotografi berhubungan dengan teknik pengambilan foto, *editing* dan seni foto. Selain untuk menyalurkan hobi bagi setiap anggota, Komunitas fotografi juga memiliki fungsi sebagai tempat anggotanya untuk saling berinteraksi antar anggota yang memiliki kegemaran dibidang fotografi. Selain sebagai sarana untuk berinteraksi, komunitas juga merupakan media untuk aktualisasi diri para anggota dan sarana rekreasi.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di komunitas *Sourabaya in frame*, peneliti menemukan kegiatan yang bermanfaat untuk anggotanya dan membuat komunitas masih eksis. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di komunitas *Sourabaya in frame*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang fungsi komunitas *Sourabaya in frame* bagi anggotanya.

Metode

Peneliti menggunakan metode penelitian etnografi dalam mengkaji permasalahan ini. Peneliti mencoba mendeskripsikan fungsi komunitas terhadap anggotanya. Selain itu peneliti juga mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas *sourabaya in frame*. Lokasi penelitian fungsi komunitas *Sourabaya in frame* berada di Kota Surabaya. Peneliti memilih komunitas fotografi *Sourabaya in frame* karena komunitas tersebut memiliki keunikan dibanding komunitas

fotografi lain di Kota Surabaya dan sekitarnya.

Peneliti melakukan pengumpulan data yang dilakukan di komunitas *Sourabaya in frame* dengan cara observasi dan wawancara mendalam. Peneliti melakukan observasi bertujuan untuk mengamati secara langsung kegiatan dan aktivitas setiap anggota di komunitas *Sourabaya in frame*. Observasi dilakukan peneliti dari sebelum, saat dan sesudah anggota komunitas *Sourabaya in frame* melakukan setiap kegiatan. Kegiatan yang diobservasi oleh peneliti seperti pada hari Rabu. Pada hari Rabu kegiatan komunitas *Sourabaya in frame* *sharing* dan pemotretan di Kota Surabaya. Sebelum melakukan wawancara, peneliti membangun *raport* dengan anggota komunitas *Sourabaya in frame*. Selain itu, peneliti juga sudah mengetahui aktivitas informan yang diteliti. Hal tersebut dilakukan peneliti untuk mendapatkan jadwal yang sesuai untuk melakukan wawancara dan tidak mengganggu pekerjaan

informan. Wawancara dilakukan selama penelitian mulai bulan September 2016 sampai Juni 2017.

Peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang yang berpengaruh dan mempunyai informasi secara rinci komunitas *sourabaya in frame*. Peneliti perlu melakukan hal tersebut karena ingin mengetahui lebih dalam tentang komunitas dan supaya memperoleh data yang sesuai.

Untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik penentuan informan dari James P. Spradley. Menurut Spradley (1997:61 - 62), ada lima syarat dalam menentukan informan, antara lain: enkulturasi secara penuh, keterlibatan langsung, suasana budaya, cukup waktu dan non analitik.

Peneliti menggunakan teknik analisis data kebudayaan yang dikemukakan oleh James P. Spradley. Menurut Spradley (1997:119), teknik analisis data kebudayaan dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah

terkumpul, mengkategorikan dan menganalisis data dengan teori fungsional kebudayaan atau “*a functional theory of culture*” dari Bronislaw Malinowski.

Hasil dan Pembahasan

Sourabaya in frame merupakan komunitas penggemar fotografi yang berada di Kota Surabaya. Komunitas *Sourabaya in frame* beranggotakan orang-orang yang mempunyai *hobby* fotografi, yang berasal dari Kota Surabaya maupun Kabupaten dan Kota disekitarnya. Awal mula terbentuknya komunitas *Sourabaya in frame* adalah dari grup di media sosial *facebook* pada tanggal 15 Juli 2012. *Sourabaya in frame* sudah menjadi *wadah* atau tempat bagi orang-orang yang ingin berkumpul untuk *sharing* pengalaman dan ilmu di bidang fotografi. Dalam perkembangannya komunitas *Sourabaya in frame* tidak hanya beranggotakan orang-orang yang mempunyai kegemaran fotografi tetapi sudah memiliki anggota para model ataupun orang-orang yang memiliki minat di dunia model. Adanya anggota dari penggemar

fotografi dan model merupakan sesuatu yang positif untuk keberlangsungan anggota dan komunitas. Fotografer dan model dapat membentuk interaksi sosial yang dapat melatih dan mengembangkan *skill* dari masing-masing bidang. Di *Sourabaya in frame* tidak mengenal istilah senior junior ataupun guru dengan murid, karena di komunitas ini semua ingin belajar dan berbagi ilmu di bidang fotografi.

Kegiatan yang rutin dilakukan oleh komunitas *Sourabaya in frame* adalah *hunting* bersama dengan anggotanya. Kegiatan *hunting* dilakukan oleh semua anggota, baik yang dilakukan secara resmi maupun tidak resmi atau yang bersifat tidak terjadwal. Lokasi yang dipilih untuk kegiatan *hunting* adalah di berbagai daerah Kota Surabaya. Selain kegiatan *hunting*, komunitas *Sourabaya in frame* juga kadang-kadang mengadakan kegiatan atau *event* yang bersifat komersil dengan mendatangkan model profesional dan *wardrobe*. Untuk menjalankan kegiatannya, komunitas *Sourabaya*

in frame mempunyai *base camp* yang berada di Jalan Dukuh Menanggal IX No. 8 Surabaya dan membentuk suatu kepengurusan yang berisi ketua, wakil ketua dan pengurus harian lainnya.

Sourabaya in frame (SIF) merupakan komunitas fotografi yang mempunyai kegiatan rutin atau regular setiap minggu seperti Rabu keramat, Sabtu ceria dan Minggu bahagia. Selain kegiatan regular, *sourabaya in frame* juga mempunyai kegiatan yang bersifat non regular seperti SIFPALA, SIFSMASH, SIFKUSTIC dan SIFFISHING.

Rabu keramat adalah salah satu kegiatan *hunting* foto yang dilakukan oleh komunitas *Sourabaya in frame* pada malam hari. Menurut Ketua *Sourabaya in frame* Sejarah nama Rabu keramat diawali dari kegiatan *LA Spot* yang diadakan pada hari Rabu. Kegiatan tersebut diisi dengan *hunting* foto, dengan membayar 10.000 dan mendapatkan rokok sekaligus bisa memotret model. Setelah acara *LA Spot*, komunitas *sourabaya in frame* ingin membuat sendiri tanpa sponsor.

Selain asal usul dari acara *LA Spot*, Rabu keramat juga mempunyai cerita lain yaitu ada seseorang yang mengusulkan atau berinisiatif pada hari Rabu dijadikan sebagai hari memotret Surabaya. Intinya setiap hari Rabu dikeramatkan sebagai hari memotret *sourabaya in frame*.

Sabtu ceria merupakan kegiatan *hunting* foto yang dilakukan oleh komunitas fotografi *sourabaya in frame*. Kegiatan Sabtu ceria dilakukan pada waktu siang hari. Sabtu ceria dilakukan pada siang hari untuk memfasilitasi teman-teman yang libur kerja atau mempunyai waktu luang disiang hari. Kegiatan Sabtu ceria dilakukan di Kota Surabaya.

Minggu bahagia adalah kegiatan komunitas *sourabaya in frame* yang bersifat ikut *event* komunitas lain atau menjalankan *event* sendiri. Minggu bahagia dilakukan pada siang hari. Kegiatan Minggu bahagia diikuti oleh anggota resmi komunitas *sourabaya in frame*. Kegiatan Minggu bahagia dijalankan oleh anggota dengan cara iuran antar

anggota. Iuran tersebut disesuaikan dengan acara dan tema yang diusung.

Anggota komunitas *sourabaya in frame* mempunyai kegiatan diluar kegiatan Rabu keramat, Sabtu Ceria dan Minggu bahagia. Beberapa kegiatan tersebut diikuti oleh anggota yang mempunyai hobi di bidang pecinta alam, musik, bulu tangkis dan memancing. Nama kelompok tersebut antara lain: SIFPALA, SIFSMASH, SIFKUSTIC, SIFFISHING dan sebagainya. Klaster tersebut dibentuk atas dasar kesamaan hobi dan tidak puas dengan kegiatan *sourabaya in frame* di hari Rabu keramat, Sabtu ceria dan Minggu bahagia.

Komunitas *sourabaya in frame* memiliki beberapa fungsi terkait pemenuhan kebutuhan bagi anggotanya. fungsi tersebut antara lain:

1) *sharing* pengalaman dan ilmu di bidang fotografi

Komunitas *sourabaya in frame* merupakan komunitas yang berkegiatan fotografi. Setiap

kegiatan yang diadakan oleh *sourabaya in frame* baik itu Rabu keramat, Sabtu ceria, Minggu bahagia ataupun kegiatan yang bersifat kelompok (klaster) seperti SIFPALA, SIFSMASH, SIFKUSTIC, SIFFISHING dan sebagainya merupakan tempat yang dapat digunakan anggota untuk berbagi ilmu fotografi. Ilmu fotografi yang didiskusikan meliputi teknik pengambilan foto, *editing* foto dan sebagainya.

2) menjalin interaksi antar anggota

Sourabaya in frame merupakan komunitas fotografi yang jumlah anggotanya cukup besar. Sebagai komunitas yang memiliki anggota yang cukup besar, pengurus *sourabaya in frame* memberikan sarana atau waktu bagi anggotanya untuk saling berinteraksi antar anggota. Sarana interaksi antar anggota dapat dilihat dari grup facebook yang selalu ramai digunakan untuk berbagi info *event*, *sharing* tentang fotografi maupun kegiatan yang diadakan oleh *sourabaya in frame*. Kegiatan

tersebut antara lain Rabu keramat, Sabtu ceria dan Minggu bahagia.

3) menumbuhkan rasa kekeluargaan

Komunitas dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan antar anggota. Rasa kekeluargaan yang dimaksud adalah ikut merasa bahagia dan susah bersama. rasa kekeluargaan juga terdapat dalam komunitas *sourabaya in frame*. Rasa kekeluargaan yang tercermin dari komunitas *sourabaya in frame* adalah kegiatan *Hunting charity*. *Hunting charity* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh antar anggota *sourabaya in frame* untuk membantu antar anggota yang mengalami musibah. Kegiatan tersebut dilakukan dengan melakukan hunting foto dan menarik iuran secara sukarela, hasil dari iuran yang terkumpul akan disumbangkan untuk anggota komunitas yang mengalami musibah.

4) fungsi sosial

Fungsi sosial dari komunitas *sourabaya in frame* bagi anggotanya dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh komunitas yang bersifat *event* seperti bakti sosial dan

bagi-bagi takjil pada bulan ramadhan. Bakti sosial dan *event* bagi takjil merupakan contoh yang telah dilakukan oleh komunitas *sourabaya in frame*. Kegiatan tersebut dapat menumbuhkan rasa peduli dan empati terhadap sesama baik antar anggota atau masyarakat umum.

Fungsi sosial dalam hal ini adalah kegiatan komunitas *sourabaya in frame* yang ditujukan untuk membantu antar anggota ataupun dengan orang lain. Hasil dari kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas *sourabaya in frame* akan digunakan untuk kegiatan sosial. Dana yang disumbangkan berasal dari harga tiket masuk (HTM) per event seperti event foto model dan sebagainya.

5) fungsi refreshing

Komunitas *sourabaya in frame* merupakan komunitas fotografi yang sedang berkembang. Berdiri pada tanggal 12 Juli 2012, komunitas tersebut masih berumur lima tahun. Komunitas *sourabaya in frame* tentu berupaya menunjukkan eksistensinya dengan mengadakan kegiatan regular

dan mengadakan berbagai event atau ikut *event* komunitas lain. Selain sebagai media berkumpul dan sharing pengalaman, beberapa anggota komunitas *sourabaya in frame* juga memanfaatkan kegiatan fotografi sebagai media refreking. Tujuan dari beberapa anggota komunitas *sourabaya in frame* ikut berbagai kegiatan adalah untuk menghilangkan perasaan stress dan penat setelah bekerja.

Simpulan

Komunitas *sourabaya in frame* merupakan komunitas yang berkegiatan fotografi. Kegiatan yang diadakan oleh *sourabaya in frame* adalah Rabu keramat, Sabtu ceria, Minggu bahagia ataupun kegiatan yang bersifat kelompok (klaster) seperti SIFPALA, SIFSMASH, SIFKUSTIC, SIFFISHING dan SIFHUNTING. Kegiatan tersebut dilakukan setiap minggu dan *conditional*. Kegiatan tersebut diikuti oleh anggota *sourabaya in frame* baik anggota *member* maupun anggota umum. Kegiatan yang rutin diagendakan oleh anggota, membuat

komunitas *sourabaya in frame* eksis dalam kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan *Sourabaya in frame* yang bernama Rabu Keramat dilakukan pada hari Rabu malam. Kegiatan Rabu Keramat rutin dilakukan oleh anggota komunitas dibanding dengan kegiatan lain seperti Sabtu ceria dan Minggu bahagia. Kegiatan Sabtu ceria dan Minggu bahagia merupakan kegiatan yang bersifat mengadakan *event* atau ikut bergabung dalam komunitas lain atau menghadiri undangan sponsor. Selain kegiatan yang bersifat kelompok (klaster) seperti SIFPALA, SIFSMASH, SIFKUSTIC, SIFFISHING dan SIFHUNTING. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang diikuti oleh anggota yang memiliki hobi pecinta alam (SIFPALA), bermain bulu tangkis (SIFSMASH), musik (SIFKUSTIC), hobi memancing (SIFFISHING) dan SIFHUNTING (berburu foto).

Untuk kegiatan Rabu keramat, Sabtu ceria, Minggu bahagia dilakukan di Kota Surabaya. Lokasi yang dipilih selalu berpindah –

pindah seperti Siola, Tugu Perjuangan Polri, Taman Bungkul, Café dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan untuk lebih mengenal Kota Surabaya misalnya kebudayaan dan tempat-tempat bersejarah. Kegiatan Rabu keramat dilakukan pada malam hari setiap hari Rabu. Untuk kegiatan Sabtu ceria dan Minggu bahagia dilakukan pada siang hari. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan ruang bagi anggota yang tidak bekerja pada hari Sabtu dan Minggu.

Komunitas *sourabaya in frame* memiliki beberapa fungsi terkait pemenuhan kebutuhan bagi anggotanya. Fungsi tersebut antara lain: 1) *sharing* pengalaman dan ilmu dibidang fotografi. *Sharing* dan berbagi ilmu tercermin dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh anggota, 2) menjalin interaksi antar anggota, tercermin dalam saling memberikan informasi dan tolong menolong dalam hal fotografer *professional*, 3) menumbuhkan rasa kekeluargaan. Hal tersebut tercermin dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh komunitas *sourabaya in frame*

yang mengadakan *event* berbayar dan menyumbangkan hasil dari *event* tersebut untuk membantu anggotanya. Selain itu turut serta dalam memeriahkan peristiwa membahagiakan yang dialami oleh anggota seperti peristiwa pernikahan.

Daftar Pustaka

Buku

- Spradley, J.P. (1997) *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yoga
- Syam, Nur (2007) *Madzhab-Madzhab Antropologi*. Surabaya: LKiS
- Usman, H., & Setiady Akbar, P. (1996) *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal

- Igor, A. (2015). *Gaya Hidup Komunitas Honda CB (Studi Deskriptif Tentang Pemanfaatan Waktu dan Biaya Anggota Komunitas Honda CB Delta di Sidoarjo*. Universitas Airlangga.
- Prasetyo, Wahono E. (2016). *Fungsi Komunitas Cosukaze Bagi Para Anggotanya*. Skripsi Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.

Putra, E. P. W. (2015). *Gaya Hidup Komunitas Bersepeda Fixed Gear Dalam Komunitas KeepFix di Surabaya (Studi Deskriptif Mengenai Gaya Hidup Komunitas Bersepeda Fixed Gear Dalam Komunitas KeepFix di Surabaya)*. Universitas Airlangga.

Setiawan, H. (2012). *Analisis Fotografi Digital Imaging Surealistik Karya Kicung Hartono*. Skripsi Yogyakarta: Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.